



**SKRIPSI**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS  
DAN RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KOPERASI**

**Studi Kasus Pada Koperasi Saroni Mino Kecamatan Juwana  
Kabupaten Pati – Jawa Tengah  
(Tahun 2002 dan 2003)**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**JUSTIANI**

**NIM : 982114117**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2006**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS**  
**UNTUK MENGUKUR KINERJA KOPERASI**

**Studi Kasus Pada Koperasi Saroni Mino Kecamatan Juwana**  
**Kabupaten Pati – Jawa Tengah**  
**(Tahun 2002 dan 2003)**

**Oleh :**

**JUSTIANI**  
**NIM : 982114117**

**Telah disetujui oleh :**

**Pembimbing I:**



**Drs. G. Anto Listianto, M.S.A, Akt.**

**Tanggal: 12 Agustus 2005**

**Pembimbing II:**



**MT. Ernawati, S.E, MA**

**Tanggal: 3 Oktober 2005**

**SKRIPSI**

**Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Untuk  
Mengukur Kinerja Koperasi**

**Studi Kasus Pada Koperasi Sarono Mino Kecamatan Juwana  
Kabupaten Pati – Jawa Tengah  
(Tahun 2002 dan 2003)**

**Dipersiapkan dan Ditulis Oleh**

**Justiani**

**NIM: 982114117**

**Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji**

**Pada tanggal : 5 Januari 2006**

**Dan dinyatakan memenuhi syarat**

**Susunan Panitia Penguji**

**Nama Lengkap**

**Ketua : Dra. YF. Gien A., M.M., Akt**  
**Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt**  
**Anggota : Drs. G. Anto Listianto, M.S.A, Akt**  
**Anggota : MT. Ernawati, S.E, MA**  
**Anggota : Firma Sulistiyowati, S.E, M.Si**

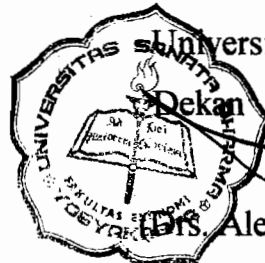
**Tanda Tangan**

*[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]*

**Yogyakarta, 30 Januari 2006**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Sanata Dharma**



**Dekan**

**Drs. Alex Kahu Lantum., M.S)**

## **KUPERSEMBAHKAN DENGAN PENUH CINTA KEPADA**

*Allah Tritunggal Maha Kudus yang senantiasa menuntun, membimbing dan mendampingi langkahku dalam perjalanan hidup ini.*

*Bapak dan Ibu tercinta yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran senantiasa membimbing dan mendidik, serta memberikan segala fasilitas hidup yang tak ternilai harganya hingga saya dapat menjadi seperti ini.*

*Anak-anakku tersayang, Michael dan Aldi, mama sangat sayang kalian, jadilah kalian anak-anak yang bertumbuh dan berakar dalam Kristus Tuhan Yesus yang memberkati kalian.*

*Kakakku Heri dan istrinya, serta keponakanku yang imut-imut yang selalu memberikan perhatian, nasehat dan motivasi sehingga membuatku melangkah pasti dalam perjuangan hidup ini.*

*Mama mertua tercinta terima kasih atas doa, kasih sayang serta perhatian, nasehat dan motivasi disaat aku dalam kerapuhan.*

*Almamaterku*

*Terima kasih atas segalanya*

## MOTTO

*"Tuhan menjadikan segala sesuatu indah pada waktunya .... Karena untuk segala Hal dan segala sesuatu ada waktunya".*  
(Pengotbah 3 : 11, 17)

*"Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan karena dari situlah terpancar kehidupan"*

*"Berkatilah siapa saja yang menganiaya kamu, berkatilah dan janganlah mengutuk",*

*"Hal yang menyedihkan dalam hidup adalah ketika kita bertemu seseorang yang sangat berarti dalam hidup kita, hanya untuk menemukan bahwa Pada akhirnya menjadi tidak berarti dan Kita harus membiarkan pergi".*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Desember 2005

Penulis

Justiani

**ABSTRAK**  
**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS**  
**UNTUK MENGUKUR KINERJA KOPERASI**  
**Studi Kasus Pada Koperasi Saroni Mino Kecamatan Juwono**  
**Kabupaten Pati – Jawa Tengah**  
**(Tahun 2002 dan 2003)**

**Justiani**  
**Universitas Sanata Dharma**  
**Yogyakarta**  
**2005**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja koperasi pada tahun 2002 dan 2003 dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas.*

*Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada koperasi Saroni Mino yang berada di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Menghitung rasio masing-masing aspek penelitian kesehatan, (2) Menghitung nilai kredit masing-masing aspek penilaian kesehatan berdasarkan SK Menkop. No. 194/KEP/M/IX/1998, (3) Menghitung skor dari masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi, (4) Menentukan jumlah skor dengan menjumlah masing-masing penilaian, (5) Melakukan penilaian kinerja koperasi.*

*Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa selama dua tahun berturut-turut, 2002 dan 2003, koperasi Saroni Mino menunjukkan skor keseluruhan penilaian kesehatan sebesar 91,6195 dan 80,9995. Hasil penilaian tingkat kesehatan koperasi untuk tahun 2002 dikategorikan sehat dan untuk tahun 2003 dikategorikan cukup sehat.*

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF LIQUIDITY, SOLVABILITY AND RENTABILITY RATIOS TO MEASURE THE COOPERATIVE PERFORMANCE**

**A Case Study at Koperasi Sarono Mino, Subdistrict of Juwono,  
District of Pati, Central Java  
Year of 2002 and 2003**

**Justiani**

**Sanata Dharma University**

**Yogyakarta**

**2005**

This research aimed to know the cooperative performance in 2002 and 2003 by using Analysis of Liquidity Ratio, Solvability Ratio and Rentability Ratio.

The used techniques of data gathering were interview and documentation. It was a case study conducted at Koperasi Sarono Mino, which is located in Subdistrict of Juwono, District of Pati. Steps used to analyze data involved: (1) calculating the ratios of each health valuation aspect of cooperative, (2) calculating the credit value of each health valuation aspect of cooperative based on the Decree of Cooperative Ministry No. 194/KEP/M/IX/1998, (3) calculating the scores of each health valuation aspect of cooperative, (4) determining total score by summing up each valuation, and (5) making valuation of cooperative performance.

Based on the data analysis, it was concluded that for two successive years, 2002 and 2003, Koperasi Sarono Mino showed total scores of health valuation of 91.6195 and 80.9995. The health valuation result of the cooperative in 2002 was categorized into health, while for 2003 was health enough.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas segala kasih dan anugerah yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Koperasi”.

Adapun tujuan dan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi akuntansi, jurusan akuntansi, fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan berupa doa, dukungan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Romo Paul Suparno, SJ selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt, selaku ketua jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Bapak Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt, selaku dosen pembimbing I, terima kasih banyak atas kesabaran dan bimbingan, motivasi dan masukan yang bapak berikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu MT. Ernawati, SE, M.A selaku dosen pembimbing II, terima kasih banyak atas segala bantuan, bimbingan dan masukan yang ibu berikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta, serta anak-anakku tersayang terima kasih atas cinta yang membuat bahagia, terutama Bapak dan Ibu yang memberikan aku kesempatan menyelesaikan pendidikan walaupun telah mengecewakan kalian.
7. Mama mertua, Adek ipar, Ista, Yunti, Irna yang telah mendukung dalam doa dan motivasi disaat aku dalam kesedihan.

8. Saudara-saudaraku tersayang terima kasih atas bantuan selama ini.
9. Teman-teman terdekatku, Carolina, Ervina, Ati, Yani dan seluruh anak kos yang ada di Yadara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian yang selalu mau mendengarkan keluh kesahku Tuhan Yesus memberkati kalian.
10. Teman-temanku angkatan 98 yang telah memberikan dorongan dan motivasi disaat aku putus asa.
11. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma terima kasih banyak sudah mendidik dan membimbing saya selama menempuh kuliah di Sanata Dharma.
12. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan dan sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma terima kasih banyak atas bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, mengingat sangat terbatasnya kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan penulis dan perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Desember 2005

Penulis

Justiani

## DAFTAR ISI



Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Motto .....	v
Pernyataan Keaslian Karya .....	vi
Abstrak .....	vii
<i>Abstract</i> .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
BAB I    Pendahuluan.....	1
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Batasan Masalah.....	3
C.    Rumusan Masalah .....	3
D.    Tujuan Penelitian.....	4
E.    Manfaat Penelitian .....	4
F.    Sistematika Penulisan .....	4
BAB II    Landasan Teori.....	6
A.    Pengertian Koperasi .....	6
B.    Tujuan Koperasi .....	7
C.    Jenis-jenis Koperasi.....	7
D.    Tujuan Koperasi Sisipan Pinjaman .....	8
E.    Pengertian Laporan Keuangan Koperasi .....	9
F.    Analisis Tingkat Kesehatan .....	17
BAB III    Metode Penelitian .....	26
A.    Jenis Penelitian.....	26
B.    Lokasi Waktu Penelitian.....	26
C.    Subyek dan Obyek Penelitian.....	26
D.    Data yang Dicari.....	27

E.	Teknik Pengumpulan Data .....	27
F.	Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV.	Gambaran Umum Koperasi .....	31
A.	Latar Belakang dan Sejarah Pendirian Koperasi.....	31
B.	Bidang-bidang Usaha Koperasi.....	31
C.	Struktur Organisasi.....	32
D.	Permodalan.....	34
BAB V.	Analisis Data dan Pembahasan .....	36
A.	Menghitung Rasio Masing-masing Aspek Kesehatan .....	36
1.	Aspek Permodalan .....	36
2.	Aspek Kualitas Aktiva Produktif.....	38
3.	Aspek Manajemen.....	39
4.	Aspek Rentabilitas .....	41
5.	Aspek Likuiditas .....	42
6.	Aspek Solvabilitas.....	43
B.	Pembahasan Aspek Tingkat Kesehatan Koperasi .....	43
1.	Aspek Permodalan .....	43
2.	Aspek Kualitas Aktiva Produktif.....	44
3.	Aspek Manajemen.....	46
C.	Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan-Pinjam.....	47
1.	Aspek Permodalan .....	47
2.	Aspek Kualitas Aktiva Produktif .....	47
3.	Aspek Manajemen.....	48
4.	Aspek Rentabilitas .....	49
5.	Aspek Likuiditas .....	50
D.	Menghitung Skor dari Aspek Penilaian Kesehatan.....	51
1.	Aspek Permodalan .....	51
2.	Aspek Kualitas Aktiva Produktif.....	51
3.	Aspek Manajemen.....	51
4.	Aspek Rentabilitas .....	51
5.	Aspek Likuiditas .....	52
E.	Mencari Jumlah Skor dengan Jumlah Aspek Kesehatan	

	Koperasi 53 tahun 2002 dan 2003.....	52
BAB VI	Penutup .....	58
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Keterbatasan Penelitian .....	58
	C. Saran.....	59
	Daftar Pustaka	
	Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.	Data Modal Sendiri dan Total Asset .....	37
Tabel 5.2.	Penilaian Aspek Manajemen Tahun 2002.....	40
Tabel 5.3.	Penilaian Aspek Manajemen Tahun 2003.....	40
Tabel 5.4.	Nilai Kredit Aspek Manajemen Tahun 2002 .....	49
Tabel 5.5.	Nilai Kredit Aspek Manajemen Tahun 2003 .....	49
Tabel 5.6.	Jumlah Skor Penilaian Kesehatan Tahun 2002 dan 2003 .....	52
Tabel 5.7.	Penilaian Kesehatan Tahun 2002 .....	53
Tabel 5.8.	Penilaian Kesehatan Tahun 2003 .....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Koperasi sebagai wadah perekonomian rakyat, terutama rakyat kecil (*grass root*) sangat penting untuk diberdayakan keberadaannya. Para *founding father* negara kita telah sepakat untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat, karena bagaimanapun juga rakyat itu identik dengan negara, demikianlah juga sebaliknya. Menghidupkan peran koperasi merupakan salah satu jawaban terhadap cita-cita yang diinginkan itu.

Bagaimana dengan keberadaan koperasi yang ada sekarang ini? Pertanyaan ini tidak mudah dijawab tanpa melalui proses penelitian dan berbagai analisis. Kenyataan sekarang ini koperasi berada di tengah berbagai bentuk badan usaha non koperasi yang sebagian besar berorientasi pada mengejar keuntungan semaksimal mungkin (*profit oriented*). Melihat kondisi seperti itu, perlu diadakan pembenahan dalam koperasi, baik dari segi struktur maupun elemen-elemen lain yang terdapat dalam koperasi.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi juga membutuhkan sejumlah dana untuk pengembangan kegiatan operasionalnya. Kegiatan koperasi akan berjalan dengan baik jika orang-orang yang terlibat di dalamnya mendukung kegiatan tersebut dengan cara menyumbangkan dana, apakah itu dalam bentuk simpanan wajib maupun simpanan sukarela.

Sebagaimana dengan bentuk usaha yang lain, koperasi juga mempunyai sisa hasil usaha (SHU). Besarnya SHU yang diperoleh koperasi menunjukkan

tingkat kinerja dari pengurus koperasi dalam suatu periode. SHU koperasi dapat dilihat dalam laporan keuangan koperasi dalam satu tahun buku.

Alasan mendasar koperasi dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah berangkat dari realitas yang menunjukkan bahwa akhir-akhir ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami kemajuan terutama soal orientasi koperasi dan berbagai penelitian terutama kajian-kajian yang dapat membantu pengelolaan usaha koperasi

Sedikitnya minat kelompok intelektual melakukan penelitian dan kajian dengan koperasi sebagai obyek dapat dilihat dari semakin jarangny referensi atau tulisan-tulisan yang membahas soal koperasi.

Tingkat kesehatan koperasi dapat diketahui dengan melakukan analisa terhadap analisis tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, tingkat perputaran piutang dan analisis penggunaan modal kerja. Penelitian ini hanya menggunakan tiga alat analisis yakni analisis tingkat likuiditas, analisis tingkat solvabilitas serta analisis rentabilitas (rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomis). Ketiga alat analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat kesehatan koperasi yang dijadikan obyek penelitian.

Analisis tingkat likuiditas koperasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan koperasi mengembalikan utang lancarnya (utang jangka pendek). Analisis tingkat solvabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan koperasi dalam melunasi utang-utang yang dimilikinya, baik utang jangka pendek atau utang jangka panjang. Analisis tingkat rentabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja koperasi terutama dalam mendatangkan keuntungan atau SHU bagi koperasi.



Ketiga alat analisis diatas dapat dilengkapi dengan berbagai indikator seperti neraca, laporan sisa hasil usaha, sehingga dapat diketahui apakah koperasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian dalam kondisi likuid atau tidak, demikian juga dengan tingkat solvabilitas dan rentabilitasnya. Dengan mengetahui kondisi tersebut diharapkan koperasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini bisa menentukan langkah-langkah strategis untuk mengolah koperasi dalam waktu yang akan datang.

Kinerja koperasi perlu diperhatikan agar pengurus koperasi dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan yang dimiliki koperasi sehingga bisa menentukan rencana strategis untuk masa yang akan datang.

Persoalan kinerja koperasi sangat menarik untuk dikaji lebih jauh. Oleh karena itu penulis mencoba menganalisis bagaimana tingkat kesehatan sebuah koperasi yang ditinjau dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk mengukur kinerja koperasi.

## **B. Batasan Masalah**

Pada dasarnya terdapat cukup banyak persoalan yang ada dalam sebuah organisasi termasuk koperasi. Masalah yang diambil sebagai obyek dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan analisis kinerja koperasi pada tahun buku 2002 dan 2003 dengan menggunakan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana kinerja koperasi diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2003.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

Mengetahui tingkat kinerja koperasi pada tahun 2002 dan 2003 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh pengurus koperasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha koperasi.

##### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja koperasi dan menambah referensi perpustakaan Universitas Sanata Dharma khusus prodi Akuntansi.

##### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan dengan kenyataan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### BAB II : Landasan Teori

Bab ini akan menjelaskan tentang laporan keuangan, analisis

laporan keuangan, analisis resiko likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk mengukur kinerja koperasi.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini akan menguraikan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BABIV : Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini akan menguraikan sejarah singkat koperasi Saronno Mino.

**Bab V : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi data-data keuangan perusahaan yang akan diteliti untuk dianalisis dan dilakukan pembahasan lebih lanjut.

**BAB VI : Penutup**

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Koperasi**

Terdapat tiga pendekatan dalam memahami pengertian koperasi yaitu segi normatif, segi legalitas dan segi positif (Baswir, 1997:1). Dipandang dari sudut normatif, koperasi adalah suatu semangat yang hanya memberikan petunjuk keputusan secara kooperatif. Koperasi dalam pengertian normatif masih sebatas pada tataran ide yang belum direalisasikan ke dalam bentuk-bentuk koperasi yang sesungguhnya. Pengertian koperasi dari segi legalitas adalah suatu badan usaha yang memiliki status badan hukum (diatur dalam UU. No. 25 tahun 1992). Sedangkan dari sudut positif (merupakan peluang), koperasi merupakan interpretasi dari pemikiran normatif ke dalam suatu kriteria-kriteria positif. Pengertian koperasi dari sudut positif merupakan wujud dari pengertian koperasi dari sudut normatif. Dalam pengertian tersebut koperasi sudah merupakan wujud nyata dari sebuah badan usaha.

Pengertian-pengertian seperti dilukiskan diatas menunjukkan pemahaman yang sebenarnya terhadap koperasi sebagai sebuah bangun usaha ekonomi. Menurut Hatta dalam bukunya membangun koperasi dan koperasi membangun sebagaimana dikutip oleh Revrisond Baswir (1997:4) bahwa koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidup.

## **B. Tujuan Koperasi**

Tujuan utama koperasi sesuai UU. RI. No. 25 Tahun 1992 pasal 3 adalah untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Selain itu koperasi juga sebagai wahana untuk saling berusaha secara kekeluargaan. Masing-masing anggota secara sukarela memajukan perekonomiannya, agar kesejahteraan hidup mereka terjamin, jadi tujuan yang lain adalah untuk menumbuhkan rasa solidaritas atau kekeluargaan diantara anggota koperasi.

## **C. Jenis-jenis Koperasi**

Jenis-jenis koperasi didasarkan pada kesamaanm kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi menurut usaha yang dilakukan (Amidipradja, 1990:48), dibagi menjadi :

1. Koperasi produksi adalah koperasi yang membuat sesuatu barang yang menghasilkan sesuatu atau yang memberikan jasa.
2. Koperasi distribusi atau dengan istilah byang lebih umum koperasi konsumsi ialah koperasi yang membeli dan menjual hasil produksi atau barang dagangan.
3. Koperasi kredit dan koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memberikan pinjaman kepada anggotanya.

4. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang melakukan lebih dari satu jenis/golongan usaha tersebut.

Jenis koperasi menurut golongan masyarakat yang terpadu dalam mendirikan dibagi menjadi : (G. Kartosapoetra.dkk, 1987:134).

1. Koperasi Pegawai Negeri dalam suatu daerah kerja
2. Koperasi di lingkungan angkatan bersenjata, yang merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan karyawan anggota angkatan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota beserta keluarganya.
3. Koperasi wanita, koperasi guru, koperasi veteran, koperasi kaum pensiun dan sebagainya, yang masing-masing berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggota dalam golongannya masing-masing.

#### **D. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam**

Tujuan koperasi simpan pinjam adalah berusaha untuk mencegah anggotanya terlibat dalam jeratan lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang keperluan hidupnya, dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya (G. Kartosapoetra.dkk, 1987:134).

Tujuan koperasi simpan pinjam menurut Masngudi (1998 : 27-28) adalah :

1. Membantu keperluan kredit para anggotanya yang sangat membutuhkan, dengan syarat-syarat ringan.
2. Mendidik para anggota supaya giat menyimpan uang secara teratur sehingga membentuk modal sendiri demi kelancaran usaha.
3. Membuka peluang kerja.

4. Mendidik supaya anggota berusaha secara jujur, ekonomis dan efisien.
5. Mendidik anggota hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
6. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari pengurus dalam mengelola usaha yang didukung oleh aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerjasama, memiliki kegairahan kerja dan mentaati segala ketentuan dan garis kebijaksanaan yang telah ditetapkan rapat anggota. Dengan demikian koperasi sebagai gerakan ekonomi masyarakat harus mampu memaknai keberadaan dirinya sebagai organisasi ekonomi yang tumbuh dari, oleh dan untuk anggotanya sendiri.

#### **E. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi**

Pengertian laporan keuangan koperasi (Tugiman, 1996:12) adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan secara keseluruhan (*corporate*) sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi disusun ditujukan bagi anggota koperasi. Laporan keuangan koperasi simpan pinjam meliputi unsur-unsur neraca, perhitungan hasil usaha, catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijaksanaan akuntansi dan penjelasan atas pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha, serta laporan perubahan kekayaan bersih. Laporan perhitungan hasil usaha koperasi menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama koperasi dan kegiatan lainnya. Sedangkan catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi yang memuat

kebijakan akuntansi, yaitu kebijakan-kebijakan dibidang laporan keuangan antara lain :

1. Penetapan kebijakan pemberian pinjaman
2. Penetapan klasifikasi atas pinjaman yang diberikan
3. Penetapan kebijakan penyisihan, taksiran pinjaman yang diberikan yang tidak dapat ditagih
4. Penetapan harga perolehan aktiva tetap termasuk kebijakan penyusutan
5. Kebijaksanaan penetapan biaya termasuk kapitalisasi
6. Kebijakan penetapan cadangan umum dan cadangan risiko sesuai dengan pasal 45 UU. No. 25 Tahun 1992 dan cadangan tujuan khusus yang ditetapkan oleh rapat anggota (Tugiman, 1996 : 12)

**a. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi bagi pemakai (anggota koperasi) dan pemakai lainnya (calon anggota, bank, kreditur dan kantor pajak) yang berguna untuk : (Tunggal, 1995, 46-47)

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan sisa hasil usaha (SHU) dan manfaat keanggotaan sebagai ukuran
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan



pemisahan antara yang bukan anggota dan anggota

5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi

#### **b. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Koperasi**

Analisis laporan keuangan adalah proses atau cara untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu koperasi dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan koperasi yang bersangkutan. Seorang analis keuangan sangat membutuhkan ukuran tertentu untuk mengadakan analisis untuk laporan keuangan. Ukuran yang sering dipergunakan adalah analisis rasio dan indeks. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisis hanya terhadap data keuangan saja ( Husnan, 1985 : 46)

Analisis rasio keuangan menyangkut 2 jenis perbandingan rasio yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dan rasio dari waktu ke waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari koperasi itu sendiri
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu koperasi dengan rasio-rasio semacam dari koperasi lain yang sejenis atau standar untuk waktu yang sama (rasio industri atau rasio rata-rata atau rasio standar)

#### **c. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan koperasi mempunyai manfaat yang sangat penting terhadap kinerja keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi menunjukkan

perkembangan koperasi dan segi usaha yang dilakukan dari tahun ke tahun

Adapun tujuan laporan keuangan koperasi (IAI, 1996 : No. 24.4) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang bukan anggota dan anggota
5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi

**d. Komponen Penilaian Kesehatan Koperasi**

1. Modal Sendiri

Dalam Undang-Undang RI nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 ayat (2) disebutkan bahwa modal sendiri dapat berasal dari:

a. Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh setiap anggota kepada koperasi saat masuk menjadi anggota

b. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu

c. Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan SHU yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan

d. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang yang diberikan dari suatu badan usaha atau orang kepada koperasi simpan pinjam

2. Total Aktiva

Total aktiva adalah kekayaan koperasi antara lain berupa kas, bank, pinjaman diberikan, aktiva tetap yang disajikan dalam neraca koperasi sebelah kiri

3. Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai

4. Volume Pinjaman Diberikan

Volume pinjaman adalah sisa pinjaman tahun lalu ditambah pinjaman kumulatif yang diberikan selama satu tahun buku penilain baik kepada anggota maupun non anggota

5. Volume Pinjaman pada Anggota

Volume pinjaman pada anggota adalah pinjaman anggota posisi akhir tahun lalu ditambah pinjaman kumulatif yang diberikan kepada anggota

6. Pinjaman bermasalah dibedakan menjadi

a. Pinjaman kurang lancar

Untuk pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini.

1) Pengembalian tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :

a) Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut

- Tunggakan melampaui 1 bulan dan belum melampaui 2 bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan
- Tunggakan melampaui 3 bulan dan belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 bulan atau 3 bulan
- Tunggakan melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulan atau lebih

b) Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut

- Tunggakan melampaui 1 bulan tetapi belum melampaui 3 bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan
- Tunggakan melampaui 3 bulan, tetapi belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan

2) Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu:

- a) Pinjaman belum jatuh tempo dan terdapat tunggakan bunga melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui lebih dari 1 tahun
- b) Pinjaman telah jatuh tempo dan belum bayar, tetapi belum melampaui 3 bulan

b. Pinjaman yang diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang pinjaman, termasuk bunganya
2. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang pinjaman

c. Pinjaman yang macet

Pinjaman digolongkan macet apabila:

1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan
2. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman
3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada pengadilan negeri atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit

7. Pinjaman Diberikan

Pinjaman diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut masih belum dikembalikan oleh peminjam

8. Cadangan Risiko

Cadangan risiko adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet

9. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan

10. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang diperoleh koperasi dalam periode satu tahun buku yang berkaitan langsung dengan operasionalnya

11. Beban Operasional

Beban operasional adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh koperasi yang berupa beban dalam rangka memperoleh pendapatan operasional

12. Dana Diterima

Dana diterima adalah dana yang diterima oleh koperasi yang berstatus sebagai ekuiti maupun sebagai kewajiban jangka pendek, menengah maupun panjang

## **F. Analisa Tingkat Kesehatan**

### 1. Pengertian Analisa Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan adalah kondisi atau keadaan koperasi, yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (Dep.Kop, 1989)

### 2. Tujuan Analisa Tingkat Kesehatan

Tujuan analisa adalah untuk mengklasifikasikan tingkat kesehatan koperasi dalam 4 (empat) predikat, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, selain itu juga memperoleh gambaran mengenai kinerja kerja koperasi dari tahun ke tahun. (Dep.Kop. 1989)

### 3. Aspek Analisa Tingkat Kesehatan

Lima aspek penilaian tingkat kesehatan berdasarkan surat keputusan Menteri Koperasi, pengusaha kecil dan menengah NO. 194/KEP/IX/1998 adalah sebagai berikut:

#### a. Aspek permodalan

Penilaian terhadap permodalan dimaksudkan untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko. Koperasi harus memiliki modal ekuitas sebagai modal perusahaan. Atas dasar itu kedudukan dan status modal koperasi secara hukum dipertegas dengan menetapkan modal sendiri yang merupakan ekuitas, sedang modal pinjaman merupakan modal penunjang (Hendar dan Kusnadi, 1999: 191)

Beberapa aspek permodalan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan menurut SK Menkop. No. 194/KEP/M/IX/1998 adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio antara modal sendiri terhadap total asset yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi simpan pinjam dalam pendanaan terhadap total aset.

Rasio tersebut dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi simpan pinjam untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan.

Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan berisiko}} \times 100\%$$

b. Aspek Aktiva Produktif

Aspek aktiva produktif digunakan digunakan sebagai alat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan (Suad Husnan, 1989: 59). Aspek aktiva produktif dimaksudkan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Menurut SK. Menkop. NO. 194/KEP/M/IX/1998 didasarkan pada tiga rasio yaitu :

- 1) Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:



$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- 2) Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Risiko pinjaman – pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- 3) Rasio antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Risiko pinjaman yang bermasalah}} \times 100\%$$

- 4) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2001 : 33)

Ada tiga penilaian terhadap aspek rentabilitas yaitu:

- a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$$

- b. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional

$$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$$

- 5) Aspek Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau

kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya (Agus Subardi, 1994: 105) jadi likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penilaian terhadap likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan dana yang diterima. Rasio tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

6) Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk membayar semua utang-utangnya (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya). Solvabilitas dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (asset) dan jumlah utang (liabilities) (Bambang Riyanto, 1998 : 30). Total hutang terhadap total asset:

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### Lembar Kerja Penilaian Kesehatan

No	ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	NILAI KREDIT	BOBOT (%)	SKOR (%)
I	PERMODALAN	a. Modal Sendiri - Modal disetor Rp - Modal tetap tambahan Rp - Penyertaan (50%) Rp - Cadangan (umum) Rp - Cadangan tujuan risiko Rp Jumlah Rp			
		b. Total Aset Rp c. Pinjaman diberikan yang berisiko - (Pinjaman diberikan-agunan) Rp - (Pinjaman diberikan-nilai) Rp Tanggung rentang Jumlah Rp			
	1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	$p = \frac{a}{b} \times 100\% =$		10	
	2. Rasio modal Terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	$p := \frac{a}{c} \times 100\% =$		10	
II	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	a. Volume Pinjaman pada Anggota Rp b. Volume Pinjaman yang diberikan Rp c. Risiko Pinjaman Bermasalah - 50% x Piutang Kurang Lancar Rp - 75% x Piutang Diragukan Rp - 100% x Piutang Macet Rp Jumlah Rp d. Cadangan Risiko Rp			

### Lembar Kerja Penilaian Kesehatan

No	ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	NILAI KREDIT	BOBOT (%)	SKOR (%)
I	PERMODALAN	a. Modal Sendiri - Modal disetor Rp - Modal tetap tambahan Rp - Penyertaan (50%) Rp - Cadangan (umum) Rp - Cadangan tujuan risiko Rp Jumlah Rp			
		b. Total Aset Rp c. Pinjaman diberikan yang berisiko - (Pinjaman diberikan-agunan) Rp - (Pinjaman diberikan-nilai) Rp Tanggung rentang Jumlah Rp			
	1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	$p = \frac{a}{b} \times 100\% =$		10	
	2. Rasio modal Terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	$p = \frac{a}{c} \times 100\% =$		10	
II	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	a. Volume Pinjaman pada Anggota Rp b. Volume Pinjaman yang diberikan Rp c. Risiko Pinjaman Bermasalah - 50% x Piutang Kurang Lancar Rp - 75% x Piutang Diragukan Rp - 100% x Piutang Macet Rp Jumlah Rp d. Cadangan Risiko Rp			

### Lembar Kerja Penilaian Kesehatan

No	ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	NILAI KREDIT	BOBOT (%)	SKOR (%)
	1. Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap total volume Pinjaman diberikan	$\frac{a}{c} \times 100\% =$		10	
	2. Rasio Risiko Pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	$\frac{c}{b} \times 100\% =$		10	
	3. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	$\frac{d}{c} \times 100\% =$		10	
III	MANAJEMEN	3.1. Permodalan 1.1. Positif/Negatif 1.2. Positif/Negatif 1.3. Positif/Negatif 1.4. Positif/Negatif 1.5. Positif/Negatif Positif/Negatif 3.2. Kualitas Asset Positif 2.1. Positif/Negatif 2.2. Positif/Negatif 2.3. Positif/Negatif 2.4. Positif/Negatif 2.5. Positif/Negatif Positif/Negatif			

### Lembar Kerja Penilaian Kesehatan

No	ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	NILAI KREDIT	BOBOT (%)	SKOR (%)
	PERMODALAN	3.3. Manajemen 1.1. Positif/Negatif 1.2. Positif/Negatif 1.3. Positif/Negatif 1.4. Positif/Negatif 1.5. Positif/Negatif Positif/Negatif 3.4. Rentabilitas 4.1. Positif/Negatif 4.2. Positif/Negatif 4.3. Positif/Negatif 4.4. Positif/Negatif 4.5. Positif/Negatif Positif/Negatif 3.5. Likuiditas 5.1. Positif/Negatif 5.2. Positif/Negatif 5.3. Positif/Negatif 5.4. Positif/Negatif 5.5. Positif/Negatif Positif/Negatif		5	
IV	RENTABILITAS	a. Pendapatan operasional      Rp b. Beban operasional              Rp c. SHU sebelum pajak            Rp d. Total Asset                        Rp  1. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional  $\frac{c}{a} \times 100\% =$		5	



### Lembar Kerja Penilaian Kesehatan

No	ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	NILAI KREDIT	BOBOT (%)	SKOR (%)
	1. Rasio SHU sebelum pajak terhadap Total asset	$\frac{c}{b} \times 100\% =$		5	
	3. Rasio beban operasional terhadap pendapatan Operasional	$\frac{b}{a} \times 100\% =$		5	
V	LIKUIDITAS  Rasio pinjaman Yang diberikan Terhadap dana Yang diterima	a. Pinjaman yang diberikan Rp b. Dana yang diterima - Modal sendiri kekayaan bersih Rp - Modal pinjaman (modal tidak tetap) Rp - Modal penyertaan (50%) Rp - Sumbangan/tabungan Rp Jumlah Rp  $\frac{a}{b} \times 100\% =$		10	
<b>JUMLAH SKOR</b>					
Keterangan Predikat                      Skor - Sehat                              81 – 100 - Cukup sehat                      66 - < 81 - Kurang Sehat                      51 - < 66 - Tidak Sehat                      0 - < 51					
<b>PREDIKAT</b>					

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada koperasi yang dijadikan obyek penelitian. Secara umum dapat dikatakan bahwa studi kasus membatasi obyeknya pada suatu unit terbatas, tetapi yang mencurahkan perhatiannya pada setiap aspek unit tersebut (Spillane, 1999 : 59). Jenis penelitian studi kasus ini dianggap sangat mendukung untuk memecahkan persoalan yang telah disampaikan pada bagian terdahulu. Koperasi yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis koperasi serba usaha.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian : Koperasi Saroni Mino
2. Waktu Penelitian : Juni 2005

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

1. Subyek Penelitian  
Pengurus koperasi yang terutama bergerak dalam bidang pencatatan laporan keuangan koperasi.
2. Obyek Penelitian
3. Laporan keuangan koperasi (neraca dan perhitungan hasil usaha pada tahun 2002 dan 2003).



#### **D. Data yang dicari**

Data yang dicari meliputi data-data yang berkaitan dengan analisis yang telah ditentukan, dalam hal ini laporan keuangan koperasi yaitu neraca dan hasil perhitungan hasil usaha tahun buku 2002 dan 2003. Alasan dasar mengapa data yang diambil adalah pada tahun 2002 dan 2003 adalah dengan memperhatikan aspek aktualitas data. Data pada tahun buku 2002 dan 2003 adalah data yang masih aktual untuk koperasi yang dijadikan obyek penelitian sehingga dengan hasil olahan data tersebut, pengurus koperasi dapat mengetahui sejauh mana tingkat kesehatan finansial koperasi selama dua tahun terakhir koperasi menjalankan kegiatan usahanya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode wawancara yaitu peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pengurus dan karyawan koperasi mengenai gambaran umum koperasi.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari catatan—catatan akuntansi, arsip-arsip dan laporan keuangan.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah :

1. Menghitung ratio masing-masing aspek penilaian kesehatan
2. Menghitung nilai kredit masing-masing aspek penilaian kesehatan berdasarkan SK Menkop. No. 194/KEP/M/IX/1998.
  - a. Aspek permodalan

1. Rasio antara modal sendiri terhadap total asset

Cara penilaian :

- Untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 0 (nol) maka diberikan nilai 0 (nol). Artinya bahwa bila koperasi tidak mempunyai modal sendiri atau minus karena kerugiannya lebih besar dari modal sendiri koperasi.
- Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100%.

2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko

Cara penilaian :

- Untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 0 (nol) maka diberikan nilai kredit 0 (nol)
- Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100%.

b. Aspek kualitas aktiva produktif

1. Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

Cara penilaian :

- Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 60% diberikan nilai kredit 100, sedangkan untuk rasio lebih kecil dari 60% diberikan nilai kredit 0. Artinya koperasi dinilai lebih baik apabila pinjaman diberikan kepada anggota minimal 60% dari volume pinjaman yang diberikan.

2. Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan :

Cara penilaian :

- Untuk rasio 50% atau lebih diberi nilai kredit 0 (nol)
- Untuk penurunan rasio 1%, nilai kreditnya ditambah 2 dengan maksimum nilai kredit 100

3. Rasio antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah.

Cara penilaian :

- Untuk rasio 0% (tidak mempunyai cadangan penghapusan) diberi nilai 0.
- Untuk setiap kenaikan 1% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

c. Aspek manajemen

Perhitungan nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan manajemen sebanyak 25. Didalam penilaian aspek ini mengandung jawaban negatif dan positif. Penilaian aspek manajemen dikatakan positif apabila 5 komponen yang dinilai ada dan dijalankan oleh koperasi. Sebaliknya akan dikatakan negatif apabila ketentuan pada 5 komponen tidak ada atau ada tetapi tidak dijalankan oleh koperasi.

d. Aspek rentabilitas

1. Rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operational.

- Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 20 dengan maksimum nilai kredit 100.
2. Rasio antara SHU sebelum pajak terhadap total asset
    - Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambahkan 10 dengan maksimum nilai kredit 100
  3. Rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operational dalam satu tahun buku.
    - Untuk rasio 100% atau negatif diberi nilai kredit 0
    - Untuk setiap penurunan ratio sebesar 1% mulai 100%, nilai kredit ditambah 10 dengan maksimum 100

e. Aspek likuiditas

Rasio antara pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.

Cara penilaian :

- Untuk rasio 90% atau lebih diberi kredit nilai 0, untuk rasio dibawah 90% diberi nilai kredit 100
3. Menghitung skor dari masing-masing aspek penilaian kesehatan
 

Untuk menghitung skor digunakan rumus ;

$$\text{Skor} = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$
  4. Menentukan jumlah skor dengan menjumlah masing-masing penilaian.
  5. Melakukan penilaian tingkat kinerja koperasi.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KOPERASI**

#### **A. Latar Belakang dan Sejarah Pendirian Koperasi**

KUD Sarono Mino Kabupaten Pati berstatus primaire yang mempunyai kedudukan di Juwana. KUD Sarono Mino berubah menjadi KUD Mandiri nomor : 9088 C/BH/VI/12/67 tanggal 27 Juni 1989, dan perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang telah mendapatkan pengesahan dari kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pati nomor : 518/9088/BH/PAD/V/2001 tanggal : 01 Mei 2001. Faktor terbentuknya KUD Sarono Mino adalah adanya kebutuhan masyarakat maka dibentuklah sebuah organisasi ekonomi dengan bentuk koperasi. Perkembangan selanjutnya ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang perekonomian masyarakat baik yang terdaftar sebagai anggota maupun yang bukan anggota. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya dalam bentuk bidang-bidang usaha.

#### **B. Bidang-bidang Usaha Koperasi**

Upaya mendongkrak kehidupan perekonomian masyarakat terus dilakukan oleh para pendiri koperasi yang dibantu oleh pengurus harian koperasi.

Beberapa jenis bidang usaha yang dikembangkan oleh KUD Sarono Mino adalah :

1. Unit perdagangan : penyaluran BBM solar, pembekalan, pengadaan es dan waserda.
2. Unit produksi : usaha pengangkapan ikan (UPI)

3. Jasa persewaan basket
4. Jasa ekspedisi
5. Pelayanan air minum
6. Jasa dok dan bengkel
7. Pelayanan kredit simpan pinjam

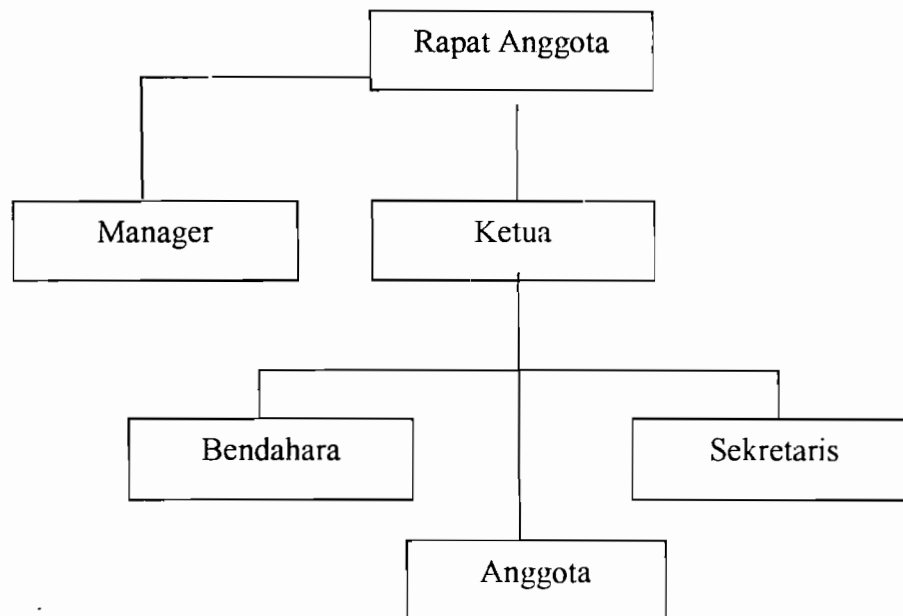
Dari berbagai jenis usaha yang dilakukan tersebut, KUD Sarono Mino mengalami kemajuan yang cukup berarti terutama dalam hal pelayanan kebutuhan ekonomi masyarakat.

Bidang-bidang usaha tersebut dikelola oleh para pengurus yang ditentukan dan dipilih dalam rapat anggota. Semua perkembangan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan jalannya usaha-usaha tersebut dilaporkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dihadiri oleh para pendiri dan anggota koperasi.

### **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam suatu koperasi agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar. Struktur organisasi dapat menggambarkan fungsi, pembagian tugas, pembagian wewenang dan pembagian tanggung jawab.

Koperasi unit desa Sarono Mino menggunakan struktur organisasi lini, dimana kekuasaan dan tanggung jawab menurun dari kekuasaan tertinggi, kekuasaan tertinggi terletak pada rapat anggota.



Setelah mengetahui bentuk struktur organisasi yang ada, maka akan dijelaskan wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut.

Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

1. Rapat anggota
  - a. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
  - b. Menetapkan kebijakan umum bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
  - c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus oleh pengawas
  - d. Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
2. Manager
  - a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengeluaran koperasi

- b. Mengawasi kebenaran pembukuan serta kebijaksanaan pengurus dalam menyelenggarakan organisasi dan perusahaan koperasi
  - c. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
3. Ketua
- a. Memimpin pertanggungjawaban pengurus terhadap anggota
  - b. Bertanggung jawab mengurus kegiatan ekstern koperasi
  - c. Bertugas mencairkan pinjaman kredit.
4. Sekretaris
- a. Membuat administrasi organisasi
  - b. Mengadakan pendataan
  - c. Membuat undangan dan notulen rapat
5. Bendahara
- a. Sebagai pemegang kas
  - b. Pembuatan simpan pinjam
6. Anggota
- a. Pengembangan usaha produktif

#### **D. Permodalan**

Sebuah organisasi apapun bentuknya jelas membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Demikian juga organisasi ekonomi seperti KUD Saroni Mino yang bergerak dalam bidang penguatan perekonomian rakyat. Untuk mendapatkan modal tersebut, KUD Saroni Mino melakukan usaha pengadaan modal baik usaha internal maupun usaha-usaha yang dilakukan diluar organisasi KUD.



Sumber modal KUD Sarono Mino meliputi :

- a. Sumber modal internal
  1. Simpan pokok anggota
  2. Simpanan wajib
  3. Simpanan sukarela
- b. Sumber modal eksternal
  1. Modal donasi
  2. Pinjaman dari lembaga keuangan (Bank)

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan kajian teori yang ada. Penelitian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dilakukan pada setiap posisi akhir tahun buku yang diambil.

Penelitian masing-masing aspek dilakukan dengan melakukan penelitian setiap komponennya. Setiap komponen yang dinilai diberikan score penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi simpan pinjam. Score penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam diperoleh dengan menjumlahkan score aspek yang ada.

Di bawah ini akan disampaikan data hasil penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut, yaitu data laporan keuangan pada tutup buku yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

#### **A. Menghitung Rasio Masing-Masing Aspek Penilaian Kesehatan**

##### **1. Aspek permodalan**

Perhitungan aspek permodalan dilakukan dengan cara menghitung rasio perkomponen. Adapun perhitungannya meliputi dua cara, yaitu:

##### **a. Rasio modal sendiri terhadap total asset.**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi dengan mendukung pendanaan terhadap total asset.

Tabel 5.1 Data modal sendiri dan total asset

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset
2002	Rp 4.176.434.593,46	Rp 8.208.839.838,08
2003	Rp 4.287.379.122,32	Rp 9.680.919.008,46

Sumber: data sekunder diolah 2002-2003

Hasil perhitungan rasio modal sendiri dengan total asset:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{4.176.434.593,46}{8.208.839.838,08} \times 100\% \\ &= 50,877\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{4.287.379.122,32}{9.680.919.008,46} \times 100\% \\ &= 44,286\% \end{aligned}$$

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung agunan.

Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan Berisiko}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{4.176.434.593,46}{1.745.011.246} \times 100\% \\ &= 239,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{4.287.379.122,32}{3.197.281.050,04} \times 100\% \\ &= 134,094\% \end{aligned}$$

## 2. Aspek kualitas aktiva produktif

Perhitungan aspek kualitas aktiva produktif dilakukan dengan cara menghitung komponen yang ada. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan. Rasio ini untuk mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan kepada anggota dibandingkan seluruh pinjaman yang diberikan. Hasil perhitungan rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio} &= \frac{\text{Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\% \\ &= 85,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{3.197.281.050,04}{3.352.516.637,04} \times 100\% \\ &= 95,36\% \end{aligned}$$

- b. Rasio antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman diberikan.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya risiko pinjaman bermasalah dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan. Hasil perhitungan rasio bermasalah dengan pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Risiko Pinjaman Yang Bermasalah}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{1.644.000}{2.029.233.958} \times 100\%$$

$$= 0,081\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{18.438.900}{3.352.516.637,04} \times 100\%$$

$$= 0,55\%$$

- c. Rasio antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah.

Rasio ini bertujuan mengukur besarnya cadangan risiko dibandingkan dengan risiko pinjaman bermasalah. Hasil perhitungan rasio tersebut sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{CadanganRisiko}}{\text{RisikoPinjamanYangBermasalah}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{62.403.503,40}{1.644.000} \times 100\%$$

$$= 3795,83\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{72.403.503,40}{18.438.900} \times 100\%$$

$$= 392,67\%$$

### 3. Aspek manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, pengelolaan, rentabilitas, dan likuiditas. Dalam penilaian aspek manajemen ini mengandung jawaban positif dan negatif. Penilaian aspek manajemen dikatakan positif apabila lima komponen yang dinilai dan dijalankan oleh koperasi. Sebaliknya, aspek manajemen akan dikatakan negatif apabila ketentuan pada lima komponen tidak ada atau ada tetapi tidak dijalankan oleh koperasi. Dibawah ini akan dianalisis masing-masing komponen selama tahun 2002 dan 2003. Hasil penilaian aspek

manajemen selama tahun 2002 dan 2003 akan diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Penilaian aspek manajemen tahun 2002

No.		Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Permodalan	2	3
2	Kualitas Aktiva Produktif	4	1
3	Pengelolaan	5	-
4	Rentabilitas	5	-
5	Likuiditas	5	-
Jumlah		21	4

Sumber : data primer dari aspek manajemen yang dinilai tahun 2002

Tabel 5.3 Penilaian aspek manajemen tahun 2003

No.		Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Permodalan	3	2
2	Kualitas Aktiva Produktif	4	1
3	Pengelolaan	5	-
4	Rentabilitas	5	-
5	Likuiditas	5	-
Jumlah		21	3

Sumber : data primer dari aspek manajemen yang dinilai tahun 2002

#### 4. Aspek rentabilitas

Aspek rentabilitas sebagai alat ukur koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha sangatlah penting untuk menunjang kelancaran usaha koperasi tersebut.

Penilaian terhadap aspek rentabilitas meliputi tiga komponen, yaitu:

##### a. Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap pendapatan operasional .

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha dari pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan koperasi memperoleh sisa hasil usaha dari kegiatan operasionalnya. Hasil perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{75000000}{1.230.500000} \times 100\% \\ &= 6.095\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{53.231.575,92}{1.294.731.488} \times 100\% \\ &= 3,73\% \end{aligned}$$

##### b. Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap total asset.

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha dibandingkan dengan total asset yang ada pada koperasi. Hasil perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{101.779.326,40}{8.208.839.838,08} \times 100\%$$

$$= 1,239\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{53.231.575,92}{9.680.919.008,46} \times 100\%$$

$$= 0,539\%$$

- c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya beban operasional koperasi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hasil perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{717.000.000}{1.230.500.000} \times 100\%$$

$$= 58,26\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{738.040.050,2}{1.249.731.488} \times 100\%$$

$$= 57\%$$

## 5. Aspek Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang tersedia pada saat tertentu.

Hasil perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{2.029.233.958}{3.210.406.226} \times 100\%$$

$$= 63,208\%$$



$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{3.352.516.637,04}{3.153.361.815} \times 100\% \\ &= 106,315\% \end{aligned}$$

#### 6. Aspek Solvabilitas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya).

Hasil perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{3.930.625.898}{8.208.839.838,08} \times 100\% \\ &= 47,902\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{5.340.308.309}{9.680.919.008,46} \times 100\% \\ &= 55,163\% \end{aligned}$$

### B. Pembahasan Aspek Tingkat Kesehatan Koperasi

#### 1. Aspek permodalan

##### a. Rasio antara modal sendiri terhadap total asset.

Hasil data rasio selama tahun 2002 dan 2003 koperasi Sarono Mino menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rasio selama tahun 2002 dan 2003 yaitu sebesar 50,877% dan 44,286%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 total asset didukung oleh dana modal sendiri sebesar 50,877% dan 44,286%.

Koperasi Sarono Mino pada tahun 2002 dan 2003 mengalami kenaikan sebesar 6,591%. Perubahan ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar Rp 110.944.528,86 dan total asset sebesar Rp 1.472.079.170,38.

Perkembangan koperasi Sarono Mino selama satu tahun menunjukkan kondisi baik, karena modal sendiri koperasi mampu mendukung total asset koperasi.

- b. Rasio antara modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko.

Perkembangan koperasi Sarono Mino selama satu tahun menunjukkan kondisi yang baik. Karena modal sendiri mampu menutupi kerugian yang terjadi akibat pinjaman diberikan yang berisiko terjadi karena pinjaman tidak memiliki agunan. Hal ini ditunjukkan dengan rasio selama tahun 2002 dan 2003 yaitu 239,33% dan 134,094%. Selama tahun 2002 dan 2003, koperasi mengalami penurunan sebesar 105,236%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri sebesar Rp 110.944.528,86 dan kenaikan pinjaman berisiko sebesar Rp 1.452.269.804.

## 2. Aspek kualitas aktiva produktif

- a. Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa selama tahun 2002 dan 2003, koperasi Sarono Mino mempunyai perkembangan yang sangat baik. Dikatakan sangat baik karena koperasi mampu memberikan pinjaman kepada anggota hampir dengan seluruh pinjaman yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan rasio sebesar 85,99% dan 95,36% selama tahun 2002 dan 2003.

Keberadaan pinjaman yang diberikan kepada anggota sangat penting karena merupakan kekayaan yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Selama tahun 2002 dan 2003, rasio ini meningkat sebesar 9,37%. Hal ini disebabkan karena kenaikan volume pinjaman kepada anggota sebesar Rp1.443.269.804,04 dan kenaikan volume pinjaman yang diberikan sebesar Rp1.323.282.679,04.

- b. Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tahun 2002 dan 2003 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Karena setiap pinjaman yang diberikan selama tahun 2002 dan 2003 hanya mempunyai masalah kecil yaitu sebesar 0,045% dan 0,241%.

Keberadaan pinjaman yang diberikan kepada anggota tercermin dari tingkat kolektibilitas pinjaman, sementara apabila pinjaman yang dikembalikan anggota lancar dan semakin kecil pinjaman bermasalah maka kualitasnya semakin baik. Sebaliknya semakin kecil pinjaman lancar dan semakin bermasalah maka kualitasnya semakin buruk. Selama tahun 2002 dan 2003, rasio menunjukkan kenaikan rasio sebesar 0,196%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pinjaman bermasalah sebesar Rp7.171.000 dan kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar Rp1.323.282.679,04.

- c. Rasio antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah.

Hasil analisa data koperasi Saroni Mino tahun 2002 dan 2003 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Karena cadangan risiko mampu menutup kerugian dari risiko pinjaman bermasalah. Hal ini

ditunjukkan dengan rasio selama tahun 2002 dan 2003 sebesar 6.739,03 % dan 994,20%.

Selama tahun 2002 dan 2003, koperasi Saroni Mino mengalami penurunan sebesar 5744,83%, hal ini disebabkan oleh kenaikan cadangan risiko sebesar Rp10.000.000 dan kenaikan risiko pinjaman bermasalah sebesar Rp7.171.000.

### 3. Aspek manajemen

Tujuan dari aspek manajemen adalah untuk menjaga kegiatan usaha koperasi tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Disisi lain keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh aspek manajemen yang ada dan dijalankan oleh koperasi yang bersangkutan. Adapun pembahasan aspek manajemen selama tahun 2002 dan 2003 akan diuraikan dibawah ini.

Hasil analisa data selama tahun 2002 dan 2003, koperasi Sanano Mino menunjukkan perkembangan yang baik. Dikatakan baik disini karena hampir seluruh ketentuan dilaksanakan oleh koperasi.

Perkembangan aspek manajemen tahun 2002 dan 2003, koperasi Saroni Mino menunjukkan perkembangan yang baik. Dikatakan baik disini karena hampir seluruh ketentuan dilaksanakan oleh koperasi.

Perkembangan aspek manajemen tahun 2002 menunjukkan 21 positif, ini berarti koperasi sudah menjalankan 21 Ketentuan yang ada pada aspek manajemen. Sementara koperasi masih memiliki 4 nilai negatif. Hal ini karena koperasi belum menjalankan 4 ketentuan yang ada.

### C. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Untuk menilai tingkat kesehatan perlu langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung nilai kredit masing-masing aspek penilaian kesehatan

#### 1. Aspek Permodalan

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset mempunyai nilai kredit yang dihitung sebagai berikut:

Untuk rasio yang lebih kecil atau sama dengan 0, diberi nilai 0 dan untuk tiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100%. Maka nilai kredit rasio ini untuk tahun:

2002 =  $50,877\% \times 5 = 254,385\%$  (namun nilai maksimum 100 maka nilai kredit = 100%).

2003 =  $44,286\% \times 5 = 221,43\%$  (namun nilai maksimum 100 maka nilai kredit = 100%).

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang diberikan berisiko mempunyai nilai kredit yang dihitung sebagai berikut:

Untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 0, nilai kredit diberi nilai 0. Untuk kenaikan setiap 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100%. Maka nilai kredit untuk rasio ini untuk tahun:

2002 =  $239,33\% \times 1 = 239,33\%$  (namun nilai maksimum 100 maka nilai kredit = 100)

2003 =  $134,094\% \times 1 = 134,094\%$  (namun nilai maksimum 100 maka nilai kredit = 100)

#### 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan mempunyai nilai kredit yang dihitung sebagai berikut:

Untuk rasio yang lebih besar atau sama dengan 60% diberi nilai kredit 100%, sedangkan rasio yang bernilai lebih kecil atau sama dengan 60% diberi nilai kredit 0. Maka nilai kredit untuk tahun 2002 dan 2003 adalah 100 karena rasio tahun 2002 dan 2003 adalah 85,99% dan 93,36% yang berarti lebih besar dari 60%

- b. Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan mempunyai nilai kredit yang dihitung sebagai berikut

Untuk rasio lebih besar atau sama dengan 50% diberi nilai kredit 0. Untuk penurunan rasio 1% nilai kreditnya ditambah 2 dengan maksimum kredit 100%. Maka nilai kredit untuk tahun 2002 dan 2003 adalah 100% karena nilai rasio tahun 2002 dan 2003 sebesar 0,081 dan 0,55 yang berarti penurunan yang terjadi tidak sampai 1%

- c. Rasio antara cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah nilai kreditnya dihitung sebagai berikut:

Untuk rasio 0% diberi nilai 0. Untuk setiap kenaikan 1% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum kredit 100%. Maka nilai kredit tahun:

2002 =  $3795,83\% \times 1 = 3795,83$  (namun nilai maksimum maka nilai kredit = 100)

2003 =  $392,67\% \times 1 = 392,67\%$  (namun nilai maksimum 100 maka nilai kredit = 100)

### 3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen akan dibahas ditabel dibawah ini.

Tabel 5.4 Nilai Kredit Aspek Manajemen Tahun 2002

No	Sub komponen	Positif	Konstanta	Nilai Kredit
1	Permodalan	2	4	8
2	Kualitas aktiva	4	4	16
3	Pengelolaan	5	4	20
4	Rentabilitas	5	4	20
5	Likuiditas	5	4	20
Jumlah Nilai Kredit				84

Tabel 5.5 Nilai Kredit Aspek Manajemen Tahun 2003

No	Sub komponen	Positif	Konstanta	Nilai Kredit
1	Permodalan	3	4	12
2	Kualitas aktiva	4	4	16
3	Pengelolaan	5	4	20
4	Rentabilitas	5	4	20
5	Likuiditas	5	4	20
Jumlah Nilai Kredit				88

#### 4. Aspek Rentabilitas

- a. Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap pendapatan operasional nilai kreditnya dihitung sebagai berikut:

Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 20 dengan maksimum nilai kredit 100. maka nilai kredit untuk tahun:



2002 =  $6,095\% \times 20 = 121,9\%$  (namun nilai maksimum 100 maka nilai kredit = 100)

2003 =  $3,73\% \times 20 = 74,6\%$

- b. Rasio sisa hasil usaha sebelum pajak terhadap total asset nilai kreditnya dihitung sebagai berikut:

Untuk setiap kenaikan 1% mulai 0%, nilai kredit ditambahkan 10 dengan maksimum kredit 100. Maka nilai kredit untuk tahun :

2002 =  $1,239\% \times 10 = 12,39$

2003 =  $0,539 \times 10 = 5,39$

- c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional nilai kreditnya dihitung berikut:

Untuk rasio 100% atau negatif diberi nilai kredit 0. Untuk setiap penurunan 1% rasio mulai dari 100% nilai kredit ditambah 10 dengan nilai maksimum 100. maka nilai kredit untuk tahun:

2002 =  $58,26\% \times 10 = 582,6\%$  (namun nilai maksimum 100 maka nilai kredit=100)

2003 =  $57\% \times 10 = 570\%$  (namun nilai maksimum 100 maka nilai kredit=100)

##### 5. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas nilai kredit masing-masing tahun 2002 dan 2003 sebesar 100 dan 0. Hal ini disebabkan karena untuk rasio lebih besar dari 90% diberi nilai kredit 0 dan rasio lebih kecil dari 90% diberi nilai kredit 100. Maka nilai kredit tahun 2002 adalah 100 karena nilai rasionya 63,208% yang berarti lebih kecil



dari 90% dan nilai kredit tahun 2003 adalah 0 karena nilai rasionya 106,315% yang berarti lebih besar dari 90%.

#### D. Menghitung Skor Dari Aspek Penilaian Kesehatan

Untuk mencari skor maka perlu rumus: skor = nilai kredit x bobot

##### 1. Aspek Permodalan

$$1. \text{ Skor } P(A) \text{ tahun } 2002 = 100 \times 10\% = 10$$

$$\text{Skor } P(A) \text{ tahun } 2003 = 100 \times 10\% = 10$$

$$2. \text{ Skor } P(B) \text{ tahun } 2002 = 100 \times 10\% = 10$$

$$\text{Skor } P(B) \text{ tahun } 2003 = 100 \times 10\% = 10$$

##### 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

$$1. \text{ Skor } KAP(A) \text{ tahun } 2002 = 100 \times 10\% = 10$$

$$\text{Skor } KAP(A) \text{ tahun } 2003 = 100 \times 10\% = 10$$

$$2. \text{ Skor } KAP(B) \text{ tahun } 2002 = 100 \times 10\% = 10$$

$$\text{Skor } KAP(B) \text{ tahun } 2003 = 100 \times 10\% = 10$$

$$3. \text{ Skor } KAP(C) \text{ tahun } 2002 = 100 \times 10\% = 10$$

$$\text{Skor } KAP(C) \text{ tahun } 2003 = 100 \times 10\% = 10$$

##### 3. Aspek Manajemen

$$\text{Tahun } 2002 \text{ skor} = 84 \times 25\% = 21$$

$$\text{Tahun } 2003 \text{ skor} = 88 \times 25\% = 22$$

##### 4. Aspek Rentabilitas

$$1. \text{ Skor } R(A) \text{ Tahun } 2002 = 100 \times 5\% = 5$$

$$\text{Skor } R(A) \text{ Tahun } 2003 = 74,6 \times 5\% = 3,73$$

$$2. \text{ Skor } R(B) \text{ Tahun } 2002 = 12,39 \times 5\% = 0,6195.$$

$$\text{Skor R(B) Tahun 2003} = 5,39 \times 5\% = 0,2695.$$

$$3. \text{ Skor R(C) Tahun 2002} = 100 \times 5\% = 5$$

$$\text{Skor R(C) Tahun 2003} = 100 \times 5\% = 5$$

5. Aspek Likuiditas

$$\text{Skor likuiditas tahun 2002} = 100 \times 10\% = 10$$

$$\text{Skor likuiditas tahun 2003} = 0 \times 10\% = 0$$

**E. Mencari Jumlah Skor Dengan Menjumlahkan Masing-masing Aspek Penilaian Kesehatan**

Tabel 5.6 Jumlah Skor Aspek Penilaian Kesehatan tahun 2002 dan 2003

No.	Aspek yang dinilai	Tahun	
		2002	2003
1	Permodalan	20	20
2	Kualitas Aktiva Produktif	30	30
3	Manajemen	21	22
4	Rentabilitas	10,6195	8,9995
5	Likuiditas	10	0
Jumlah		91,6195	80,9995

Memasukkan hasil perhitungan ke dalam table penilaian kesehatan

Tabel 5.7 Penilaian Kesehatan tahun 2002

No	Aspek yang dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Penilaian (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	50,877	100	10	10
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko	239,33	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume	85,99	100	10	10
	b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang	0,045	100	10	10

	diberikan					
	c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	6739,03	100	10	10	
3	Manajemen		84	25	21	
4	Rentabilitas					
	a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional	6,095	100	5	5	
	b. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset	1,239	12,39	5	0,6195	
	c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	58,26	100	5	5	
5	Likuiditas					
	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	63,208	100	10	10	
	TOTAL				91,6195	

Sumber: data sekunder diolah tahun 2002

Tabel 5.8 Penilaian Kesehatan Tahun 2003

No	Aspek yang dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Penilaian (%)	Skor
1	Permodalan				
	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	44,286	100	10	10
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko	134,094	100	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume	93,36	100	10	10
	b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	0,241	100	10	10
	c. Rasio cadangan risiko terhadap	994,20	100	10	10

	risiko pinjaman bermasalah				
3	Manajemen		88	25	22
4	Rentabilitas				
	a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional	3,73	74,6	5	3,73
	b. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset	0,539	5,39	5	0,2695
	c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	57	100	5	5
5	Likuiditas				
	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	106,315	0	10	0
	TOTAL				80,9995

Dari hasil perhitungan pada tabel penilaian kesehatan selama tahun 2002-2003, maka jumlah skor keseluruhan dapat dilihat pada table di atas. Kemudian hasil perhitungan skor dibandingkan dengan penetapan predikat kesehatan KSP/USP menurut SK Menteri Koperasi, Pengusaha kecil dan Menengah RI Nomor: 194/KEP/M/IX/1998.

Selama tahun 2002 dan 2003, koperasi Sarono Mino menunjukkan skor penilaian tingkat kesehatan sebesar 91,6195 dan 80,9995 Pada tahun 2002 koperasi Sarono Mino menunjukkan predikat sehat dan 2003 menunjukkan predikat cukup sehat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada koperasi simpan pinjam Sarono Mino dari tahun 2002 dan 2003, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Selama dua tahun berturut-turut, 2002 dan 2003, koperasi Sarono Mino menunjukkan skor keseluruhan penilaian kesehatan sebesar 91,6195 dan 80,9995. Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil, dan Menengah RI Nomer 194/KEP/M/IX/1998 yang menunjukkan tingkat kesehatan dengan kateogri sehat untuk tahun 2002 dan untuk tahun 2003 dikategorikan cukup sehat.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di koperasi Sarono Mino terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu sebagai berikut.

Analisis laporan keuangan sangat tergantung pada kualitas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai peneliti tentunya tidak akan mengetahui semua keadaan secara nyata laporan keuangan yang ada di koperasi Sarono Mino



### **C. Saran**

1. Aspek permodalan pada koperasi Sarono Mino sudah baik. Oleh karena itu koperasi Sarono Mino sebaiknya terus mempertahankan kinerjanya dengan mempertahankan jumlah modal sendiri dan total assetnya.
2. Aspek kualitas aktiva produktif koperasi Sarono Mino menunjukkan perkembangan yang baik. Oleh karena itu, koperasi Sarono Mino sebaiknya terus mempertahankan kinerja aspek aktiva produktifnya.
3. Aspek Manajemen koperasi Sarono Mino sudah baik. Oleh karena itu, koperasi Sarono Mino sebaiknya terus mempertahankan kinerja aspek manajemennya.
4. Aspek rentabilitas koperasi Sarono Mino masih kurang baik. Oleh karena itu, koperasi Sarono Mino sebaiknya memperbaiki kinerjanya untuk memperbaiki aspek rentabilitasnya dengan meningkatkan sisa hasil usaha setiap tahun dan menekan biaya yang dikeluarkan.
5. Aspek likuiditas koperasi Sarono Mino sudah cukup baik maka harus terus dipertahankan untuk setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amidipraja, R.H., & Rivai Wirasmita, R.A. (1990). *Analisa Laporan Keuangan Koperasi*, Bandung, Pioner Jaya.
- Adi Saputra, Gunawan dan Marwan Asri (1995). *Anggaran Perusahaan I*. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Baswir, Revrison. (1997). *Koperasi Indonesia*. Edisi I. Yogyakarta : BPFE. Buku Pedoman Manajer Koperasi/KUD Departemen Perdagangan dan Koperasi Direktorat Jenderal Koperasi
- Bastian, Indra. (2001). *Desentralisasi Fiskal di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Val. 2 no 2.
- Buku Pedoman Manajer Koperasi/KUD. Departemen Perdagangan dan Koperasi Direktorat Jenderal Koperasi.
- Mush, Thoby. (1999). *Ragam Koperasi di Manca Negara*. Edisi I Jakarta : Media Ekonomi Publishing – LPK ukmus – usakh.
- Hatta, Mohammad, (1954). *Meninjau Masalah Koperasi*. Jakarta : PT Pembangunan.
- Husnan, Suad. (1985). *Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi II). Yogyakarta : Liberty.
- Suwandi, Ima. (1982). *Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
- Masngudi. (1986). *Koperasi Dalam Era Efisiensi Nasional*. Jakarta : Badan Litbang Koperasi Departemen Koperasi.
- Koperasi Dalam Era efisiensi Nasional. (1986). Departemen Koperasi.
- Pramono, Nindya, (1986). *Beberapa Aspek Koperasi pada Umumnya dan Koperasi Indonesia di Dalam Perkembangan*, Yogyakarta : Taman Pustaka

- SK. Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No : 194/KEP/M/IX/1998 tentang Petunjuk Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga
- Tunggal, Widjaja Amin. (1995). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta : Ringkacipta
- Tugiman, Hiro. (1996). *Akuntansi untuk Badan Koperasi*. Yogyakarta : Kanisius
- UU No. 25 tahun 1992 tentang koperasi. Jakarta. Direktorat Jenderal Koperasi.
- Widiyanti, Ninik. (1991). *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Bhineka Cipta
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sector Publik*. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- G. Kartasapoetra, dkk. (1989). *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta

WAMPYRAN

## Lampiran 1

**NERACA**  
**PER : 31 DESEMBER 2003**

(dalam rupiah)

NO	AKTIVA	DESEMBER 2003	DESEMBER 2002	NO	KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN	DESEMBER 2003	DESEMBER 2002
	AKTIVA				KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
1	KAS DAN BANK	156.155.171.14	180.650.185.81	28	HUTANG USAHA	112.176.62.80	96.557.245.00
2	PIUTANG ANGGOTA	3.197.281.050.04	1.745.011.246.00	29	HUTANG PADA PUSKUD "MINA BARUNA"	419.480.000.00	497.470.000.00
3	PIUTANG LAIN-LAIN	155.235.587.00	284.222.712.00	30	HUTANG LAIN-LAIN	508.876.275.14	297.54.582.58
4	PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH	(72.403.503.40)	(62.403.503.40)	31	DANA-DANA SHU	17.162.379.30	10.712.962.82
5	PERSEDIAAN BARANG	25.721.471.24	49.368.219.24	32	SIMPANAN ANGGOTA	2.500.000.00	2.500.000.00
6	UANG MUKA	53.813.459.83	107.744.800.00	33	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	2.250.000.00	6.000.000.00
7	PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA	10.533.245.00	9.845.850.00	34	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	126.506.448.50	40.977.898.50
		3.526.336.480.85	2.314.439.509.65			1.188.951.565.74	951.761.688.90
	INVESTASI				KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
8	SIMPANAN PUSKUD "MINA BARUNA"	207.050.235.64	185.226.329.17	35	HUTANG BANK	2.204.757.448.85	1.199.237.876.69
9	PENYERTAAN BPR "BALI PATI MANDIRI"	108.955.302.00	83.208.932.00	36	HUTANG PIHAK KETIGA	480.049.779.50	244.335.99.50
10	PENYERTAAN "KJUB"	500.000.00	500.000.00	37	DANA NELAYAN	1.215.549.516.13	1.284.290.943.13
11	PENYERTAAN PT "FLORIDA SUBUR JAYA"	48.732.250.00	348.732.250.00	38	HUTANG KREDIT CANDAK KULAK	1.000.000.00	1.000.000.00
12	PENYERTAAN PT NELAYAN MINA LESTARI	300.000.000.00	300.000.000.00	39	DANA UNIT PERKREDITAN BUKLIL IKAN	250.000.000.00	250.000.000.00
		965.237.787.64	917.667.511.17			4.151.356.744.48	2.978.864.229.32
	AKTIVA TETAP				KEKAYAAN BERSIH		
13	TANAH	407.262.686.00	393.947.686.00	40	SIMPANAN POKOK	32.946.000.00	27.91.000.00
14	BANGUNAN	1.014.305.576.05	979.960.726.05	41	SIMPANAN WAJIB	195.188.580.00	195.495.980.00
15	PERLENGKAPAN	250.692.625.00	214.083.625.00	42	CADANGAN KOPERASI	2.619.229.202.32	2.513.532.273.46
16	PERALATAN KANTOR	91.45.125.00	87.120.625.00	43	MODAL DONASI	1.440.015.340.00	1.440.015.340.00
17	KENDARAAN	582.541.244.00	507.63.744.00			4.287.379.122.32	4.176.434.593.46
18	KAPAL MOTOR	1.575.870.285.00	1.478.106.610.00				
19	PERALATAN KAPAL MOTOR	542.295.400.72	530.884.025.72	44	SISA HASIL USAHA TAHUN BERJALAN	53.231.575.92	101.779.326.40
20	PERALATAN DOK	272.254.910.00	253.602.710.00				
21	KAPAL MOTOR CAKRUK	708.050.016.00	708.050.016.00				
22	PERALATAN PENGOLAHAN AIR BERSIH	17.627.840.00	17.627.840.00				
23	PERALATAN BASKET	1.508.550.562.00	1.508.550.562.00				
24	AKUMULASI PENYUSUTAN	(2.023.882.546.30)	(1.85.508.745.01)				
		5.047.022.723.47	4.826.059.424.76				
	AKTIVA LAIN-LAIN						
25	AKTIVA LAIN-LAIN	142.322.016.50	150.673.92.50				
26	AKTIVA TITIPAN	51.063.318.56	2.193.145.4				
27	KEWAJIBAN TITIPAN	(51.063.318.56)	(2.193.145.04)				
	<b>TOTAL</b>	<b>9.680.919.008.46</b>	<b>8.208.839.838.08</b>		<b>TOTAL</b>	<b>9.680.919.008.46</b>	<b>8.208.839.88.08</b>

## Lampiran II

### PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA PER : 31 DESEMBER 2003

Penjualan dan pendapatan	Rp. 4.674.254.785,00
Harga pokok dan penjualan	Rp. 3.247.942.007,57
Hasil Usaha Kotor	<u>Rp. 1.426.312.777,43</u>
Pendapatan lain-lain	<u>Rp. 7.668.800,00</u>
	Rp. 1.433.981.577,00
Beban Usaha lain	<u>Rp. 1.375.552.615,51</u>
	Rp. 58.428.961,92
Beban Lain-lain	<u>Rp. 5.197.386,00</u>
	Rp. 53.231.575,92

### Lampiran III

1. Data Volume Pinjaman kepada anggota dan volume pinjaman yang diberikan

Tahun	Volume pinjaman kepada anggota	Volume pinjaman yang diberikan
2002	Rp. 1.745.011.246	Rp. 2.029.233.958
2003	Rp. 3.197.281.050,04	Rp. 3.352.516.637,04

Sumber : Data Laporan Keuangan KUD Saroni Mino

2. Data pinjaman bermasalah, pinjaman diberikan yang berisiko dan cadangan

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman diberikan berisiko	Cadangan risiko
2002	Rp. 1.644.000	Rp. 1.745.011.246	Rp. 62.403.503,40
2003	Rp. 18.438.900	Rp. 3.197.281.050,04	Rp. 72.403.503,40

Sumber : Informasi lisan dari Bendahara KUD Saroni Mino

3. Data pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima

Tahun	Pinjaman yang diberikan	Dana yang diterima
2002	Rp. 2.029.233.958	Rp. 3.210.406.226
2003	Rp. 3.352.516.637,04	Rp. 3.153.361.815

Sumber : Data Laporan Keuangan KUD Saroni Mino

## Lampiran IV

### ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	2002	2003
1. Permodalan		
a. Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.	N	N
b. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya.	N	P
c. Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	N	N
d. Simpanan (Tabungan Koperasi dan Simpanan berjangka Koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.	P	P
e. Investasi harta tetap dari inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiavai dengan modal sendiri.	P	P
2. Kualitas Aktiva Produktif		
a. Pinjaman lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan.	P	P
b. Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang dinilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.	N	N
c. Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet	P	P
d. Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh	P	P
f. Koperasi senantiasa memantau agar produsen Pinjaman dilaksanakan dengan baik	P	P



<p>3. Pengelolaan</p> <p>a. Memiliki rencana kerjangangka pendek (tahunan) yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman</li> <li>2. Pendanaan</li> <li>3. Pendapatan dan biaya</li> <li>4. Personil</li> </ol> <p>b. Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.</p> <p>c. Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap dan likuid lainnya.</p> <p>d. Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota</p> <p>e. Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi</p>	<p>P</p> <p>P</p> <p>P</p> <p>P</p> <p>P</p>	<p>P</p> <p>P</p> <p>P</p> <p>P</p> <p>P</p>
<p>4. Rentabilitas</p> <p>a. Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/cadangan risiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.</p> <p>b. Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>c. Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.</p> <p>d. Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk</p>	<p>P</p> <p>P</p> <p>P</p> <p>P</p>	<p>P</p> <p>P</p> <p>P</p> <p>P</p>



mengembalikannya dari pada tersedianya agunan		
5. Likuiditas		
a. Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas	P	P
b. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	P	P
c. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	P	P
d. Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	P	P
e. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas	P	P

Keterangan : P = Positif N = Negatif